

**PELAKSANAAN WORKSHOP HANDMADE SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN KREATIVITAS WARGA BINAAN
LAPAS KELAS III RANGKASBITUNG**

Adhira Halim Ashari¹, Nisa Nursundanis Multisuandi², Yosi Asri Bandrio³
PNF FKIP Universitas Sulta Ageng Tirtayasa^{1,2}
Lapas Kelas III Rangkasbitung³

2221230006@untirta.ac.id, nisa.nursundanis@untirta.ac.id , yosiasri05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a handmade workshop as an effort to develop the creativity of inmates at the Class III Rangkasbitung Correctional Institution. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving inmates who participated in the handmade workshop. The results showed that the handmade workshop was implemented through direct practice methods, starting from the introduction of tools and materials to the practice of making handicrafts. This activity was able to increase the active involvement of inmates and develop their creativity through more diverse handicraft products. In addition, the workshop also had a positive impact on inmates' self-confidence, motivation, and participation in other development activities. Supporting factors included support from the correctional institution and the enthusiasm of the inmates, while the obstacles encountered were limited tools, materials, and implementation time. Therefore, the handmade workshop can serve as an effective skills development program in enhancing the creativity and self-potential of inmates.

Keywords: *handmade workshop, creativity, inmates, skills development, correctional institution*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi workshop handmade sebagai upaya pengembangan kreativitas warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap warga binaan yang mengikuti workshop handmade. Penelitian menunjukkan bahwa workshop handmade dilaksanakan melalui metode praktik langsung, mulai dari pengenalan alat dan bahan hingga praktik pembuatan kerajinan tangan. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif warga binaan serta mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai hasil kerajinan yang lebih beragam. Selain itu, workshop juga berdampak positif terhadap rasa percaya diri,

semangat, dan partisipasi warga binaan dalam kegiatan pembinaan lainnya. Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pihak lapas dan antusiasme warga binaan, sedangkan hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan alat, bahan, dan waktu pelaksanaan. Dengan demikian, workshop handmade dapat menjadi salah satu program pembinaan keterampilan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan potensi diri warga binaan.

Kata Kunci: workshop handmade, kreativitas, warga binaan, pembinaan keterampilan, lembaga pemasyarakatan

A. Pendahuluan

Lembaga pemasyarakatan memiliki peran utama sebagai wadah pembinaan bagi narapidana, bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan hukuman. Dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia, pemidanaan tidak dipandang sebagai bentuk pembalasan, melainkan sebagai proses pembimbingan dan perbaikan diri bagi warga binaan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang menyatakan bahwa sistem pemasyarakatan bertujuan untuk membentuk warga binaan agar menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, serta tidak mengulangi tindak pidana. Dalam sistem ini, narapidana dipandang sebagai individu yang masih memiliki potensi untuk berkembang, sehingga diperlukan pembinaan yang mencakup aspek mental, sosial, kepribadian, serta

keterampilan. (Dasar, Indonesia, and Dasar 2022).

Narapidana diperlakukan sebagai individu yang masih memiliki

potensi untuk berkembang, sehingga diperlukan pembinaan yang menyentuh aspek mental, sosial, kepribadian, serta keterampilan. Melalui proses tersebut, diharapkan warga binaan dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan, memperbaiki perilaku, serta tidak mengulangi tindak pidana di kemudian hari. Selain itu, pembinaan juga diarahkan untuk mempersiapkan warga binaan agar mampu kembali ke masyarakat dan menjalankan perannya secara bertanggung jawab serta mandiri. Dengan demikian, lembaga pemasyarakatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani sanksi, tetapi juga sebagai sarana rehabilitasi dan reintegrasi sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas diri warga binaan (Doris Rahmat, Santoso Budi NU n.d.)

Salah satu lembaga pemasyarakatan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung yang terletak di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Lembaga ini melaksanakan berbagai bentuk pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas diri warga binaan. Secara umum, kegiatan pembinaan yang diterapkan

terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian difokuskan pada pengembangan aspek mental, moral, dan spiritual melalui kegiatan keagamaan, pembinaan rohani, serta aktivitas lain yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif. Di sisi lain, pembinaan kemandirian diarahkan pada peningkatan kemampuan praktis warga binaan melalui berbagai pelatihan keterampilan dan kegiatan produktif yang dapat menunjang kehidupan mereka setelah kembali ke masyarakat. Melalui kedua bentuk pembinaan tersebut, diharapkan warga binaan tidak hanya mengalami perubahan perilaku, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat mendukung kemandirian serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sosial di masa yang akan datang. Walaupun program pelatihan telah dijalankan, dalam implementasinya masih ada sejumlah tantangan yang dihadapi. Salah satu masalah yang timbul adalah kejenuhan yang dialami oleh warga binaan terhadap aktivitas yang cenderung repetitif. (Syaifuddin n.d.) Di samping itu, partisipasi warga

binaan dalam mengikuti program pembinaan masih belum optimal. Keadaan ini mengakibatkan proses pelatihan, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas, belum berjalan dengan efektif. Sehingga, kemampuan narapidana dalam mengembangkan gagasan serta menciptakan produk yang bermanfaat masih terbatas. (Duwi Agustina, Hamsani, Ayu Wulandari 2022)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu bentuk pembinaan yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan warga binaan secara aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan workshop berbasis praktik yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghasilkan suatu produk. Pelatihan merupakan suatu bentuk pendidikan yang bersifat praktis yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, baik secara fisik maupun mental, guna mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan (Herlina 2013)

Pelatihan keterampilan merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan praktis individu melalui kegiatan yang terstruktur dan melibatkan bimbingan instruktur, sehingga peserta mampu menguasai keterampilan tertentu secara optimal (Hanzen Bagus Setiawan 2024). Workshop (lokakarya) sebagai metode pembelajaran partisipatif adalah pendekatan edukatif yang mengutamakan keterlibatan aktif, interaksi, dan kolaborasi peserta didik dalam seluruh tahapan belajar perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan tangan adalah salah satu cara untuk membantu orang yang sedang menjalani masa hukuman menjadi lebih mandiri. Program ini memberikan mereka pelatihan praktis untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan sesuatu yang berguna.(Fakhriyani 2016) Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tapi juga proses belajar yang membutuhkan ketekunan dan disiplin. Dengan mengikuti program ini, mereka bisa belajar membuat sesuatu yang berguna dan meningkatkan rasa percaya diri.

Mereka juga bisa mengembangkan potensi diri dan memiliki kesempatan untuk membuat sesuatu yang bernilai. Pembinaan ini melalui keterampilan kerajinan sangat penting dalam membantu mereka yang sedang menjalani masa hukuman untuk menjadi lebih baik dan siap kembali ke masyarakat.(Jurnal and Insani 2023)

Sejumlah program pembinaan yang telah dijalankan selama ini ternyata belum mampu mengembangkan kreativitas warga binaan secara signifikan. Kondisi ini tampak dari masih terbatasnya kemampuan mereka dalam menggali dan mengembangkan ide-ide baru, serta minimnya keragaman produk yang berhasil diciptakan. Di sisi lain, pendekatan pelatihan yang diterapkan cenderung monoton dan tidak adaptif, sehingga berimbas pada rendahnya antusiasme serta keterlibatan warga binaan dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, yakni yang mampu mendorong partisipasi aktif setiap peserta sepanjang proses belajar berlangsung.(Ahmad Muslim 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan

workshop handmade sebagai upaya pengembangan kreativitas warga binaan di Lapas Kelas III Rangkasbitung serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian mengenai pembinaan keterampilan berbasis workshop dalam pengembangan kreativitas warga binaan. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Lapas Kelas III Rangkasbitung dalam mengembangkan program pembinaan keterampilan yang lebih efektif dan inovatif bagi warga binaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. (Nasution 2023) Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai

implementasi workshop handmade sebagai upaya pengembangan kreativitas warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena secara holistik melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dalam konteks yang alami.

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Waktu penelitian dilakukan selama kegiatan magang berlangsung, yaitu kurang lebih selama tiga bulan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah warga binaan yang mengikuti kegiatan workshop handmade.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan workshop handmade untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kegiatan yang berlangsung. (Nasution 2023) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada warga binaan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan

workshop serta pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Workshop Handmade di Lapas Kelas III Rangkasbitung

Workshop handmade merupakan salah satu program pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Lapas Kelas III Rangkasbitung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada warga binaan melalui praktik pembuatan kerajinan tangan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, workshop handmade diikuti oleh 20 warga binaan. Namun, karena keterbatasan fasilitas yang ada, pelaksanaan workshop dilakukan secara bergantian. Pada minggu pertama kegiatan diikuti oleh 10 warga binaan, kemudian pada minggu berikutnya dilanjutkan oleh 10 warga binaan lainnya selama satu bulan. Pelaksanaan workshop dilakukan secara bertahap dimulai dengan pengenalan alat dan bahan, berlatih membuat kerajinan dengan bimbingan

dari pendamping. Di tahap awal, sejumlah warga binaan masih tampak mengalami kesulitan. Namun, setelah menerima instruksi secara bertahap, warga binaan mulai dapat mengikuti proses pembuatan kerajinan dengan lebih baik, dimulai dari pembuatan kerajinan, sampai praktik langsung oleh warga binaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, warga binaan menunjukkan ketertarikan yang baik terhadap workshop handmade. Mereka mengikuti setiap arahan yang diberikan pembimbing serta mencoba membuat berbagai bentuk kerajinan sesuai kemampuan dan ide masing-masing. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi bagian dari program pembinaan, tetapi juga membantu warga binaan memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat selama berada di lingkungan lapas.

Pelaksanaan workshop handmade dilakukan menggunakan metode praktik langsung sehingga warga binaan dapat terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Melalui metode tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

dan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teori.

Pengembangan Kreativitas Warga Binaan melalui Workshop Handmade

Workshop handmade memberikan dampak terhadap perkembangan kreativitas warga binaan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan warga binaan dalam menghasilkan berbagai bentuk kerajinan dengan variasi model yang berbeda. Di awal kegiatan, mayoritas warga binaan masih menirukan contoh yang ditunjukkan oleh pembimbing. Selama berlangsungnya workshop, penghuni tampak lebih bersemangat dalam mengekspresikan gagasan serta berupaya menghasilkan kerajinan yang lebih menarik. Sejumlah peserta mulai tampil dengan inisiatif untuk menciptakan bentuk kerajinan berdasarkan kreativitas pribadi mereka. Keadaan tersebut mencerminkan adanya kemajuan kreativitas para penghuni selama mengikuti workshop kerajinan tangan.

Selain membantu meningkatkan kreativitas, workshop handmade juga memberikan pengaruh positif terhadap rasa

percaya diri warga binaan. Setelah berhasil menyelesaikan hasil karya yang dibuat, warga binaan terlihat lebih antusias dan lebih aktif mengikuti kegiatan pembinaan lainnya. Kegiatan workshop memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk belajar melalui pengalaman secara langsung sehingga mereka dapat memahami proses pembuatan kerajinan dengan lebih mudah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa workshop handmade mampu memberikan ruang bagi warga binaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Munandar (2009) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide atau menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Melalui workshop handmade, warga binaan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan praktik secara langsung sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Selain meningkatkan kreativitas, workshop handmade juga membantu warga binaan menjadi lebih aktif selama kegiatan pembinaan berlangsung. Warga binaan terlihat lebih fokus dan bersemangat dalam

menyelesaikan hasil kerajinan yang dibuat selama workshop berlangsung

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Workshop Handmade

Pelaksanaan workshop handmade di Lapas Kelas III Rangkasbitung ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung kegiatan ini meliputi adanya dukungan dari pihak lapas, serta semangat warga binaan dalam berpartisipasi pada kegiatan ini.

Namun, saat pelaksanaannya, ada beberapa masalah yang muncul selama kegiatan berlangsung. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya alat dan bahan yang dipakai selama workshop, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh warga binaan lain yang mengikuti workshop. Di samping itu, keberadaan kegiatan pembinaan lain yang diikuti oleh warga binaan mengakibatkan pelaksanaan workshop dibagi menjadi beberapa kelompok agar terarah dengan baik. Waktu yang terbatas juga menjadi kendala dalam memberikan dukungan secara optimal

kepada semua peserta workshop. Walaupun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi antusiasme para warga binaan dalam berpartisipasi di kegiatan workshop handmade. Warga binaan terus terlibat dalam setiap tahap kegiatan dan berupaya menyelesaikan produk kerajinan yang dihasilkan selama workshop.

Workshop handmade di Lapas Kelas III Rangkasbitung memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas warga binaan. Workshop handmade menjadi salah satu bentuk pembinaan keterampilan yang memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk belajar melalui praktik secara langsung.

Melalui kegiatan workshop, warga binaan tidak hanya memperoleh keterampilan dalam membuat kerajinan tangan, tetapi juga belajar untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Metode pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan dalam workshop handmade membuat warga binaan lebih mudah memahami proses kegiatan serta mampu mengembangkan ide kreatif yang

dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan berbasis keterampilan memiliki peran penting dalam membantu warga binaan

D. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian, workshop handmade di Lapas Kelas III Rangkasbitung dapat membantu mengembangkan kreativitas warga binaan melalui kegiatan praktik langsung. Selain meningkatkan keterampilan, workshop ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan keaktifan warga binaan dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan alat, bahan, dan waktu, kegiatan workshop tetap berjalan dengan baik dan dapat menjadi salah satu program pembinaan keterampilan yang efektif bagi warga binaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan waktu pelaksanaan yang lebih optimal agar kegiatan workshop dapat berjalan lebih maksimal.

Workshop handmade ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pembinaan keterampilan yang efektif dalam membantu warga binaan meningkatkan kreativitas dan

produktivitas. Keterampilan yang diperoleh selama kegiatan juga diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi warga binaan ketika kembali dan beradaptasi di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad muslim. 2017. "implementasi pembelajaran partisipatif melalui focus group discussion dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswaimplementasi pembelajaran partisipatif melalui focus group discussion dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa." *Jurnal paedagogy* 4.

Dasar, undang, republik indonesia, and undang-undang dasar. 2022. "terdakwa, dan terpidana yang." *Lembaga pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan* (143384).

Doris rahmat, santoso budi nu, widya daniswara. "fungsi lembaga pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan doris." 3(2): 134–50.

- Doi:<https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i2.423>.
- Duwi agustina,hamsani, ayu wulandari, ineu sulistiana. 2022. "jurnal abdi insani." *Pemberdayaan warga binaan lembaga pemasyarakatan (lp) perempuan kelas iii pangkalpinang melalui kegiatan kewirausahaan "custom bouquet handicraft"* 9(september): 896–905.
- Fakhriyani, diana vidya. 2016. "pengembangan kreativitas anak usia dini." 4(2).
- Hanzen bagus setiawan, dewi casmiwati. 2024. "jurnal politik dan pemerintahan daerah vol 6 no 1 tahun 2024 , p 108-117." *Efektivitas program pelatihan berbasis kompetensi di balai latihan kerja, kota surabaya* 6(1): 108–17.
Doi:<https://doi.org/10.36355/jppd.v6i1.142>.
- Herlina, euis. 2013. "strategi panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan." *Strategi panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan* 2(2252): 105–16.
Doi:<https://doi.org/10.22460/empowerment.v2i2p104-115.603>.
- Jurnal, hamsani, and abdi insani. 2023. "pengabdian pemberdayaan warga binaan lembaga pemasyarakatan (lp) perempuan kelas iii pangkalpinang melalui kegiatan kewirausahaan."
- Nasution, abdul. 2023. *Buku metode penelitian kualitatif*.
- Syaifuddin, ahmad. "pembinaan warga binaan di lembaga pemasyarakatan lamongan melalui keterampilan kerajinan." *Jurnal seni rupa*: 127–36.